



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TES HIV PADA WANITA PEKERJA
SEKS TIDAK LANGSUNG (WPSTL) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA SURVEI TERPADU BIOLOGIS DAN
PERILAKU TAHUN 2015)**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : AYU RAHMA THALOT
NIM : 10011281419253

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN TES HIV WANITA PEKERJA SEKS
TIDAK LANGSUNG (WPSTL) DI INDONESIA
(ANALISIS DATA SURVEI TERPADU BIOLOGIS
DAN PERILAKU TAHUN 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : AYU RAHMA THALOT
NIM : 10011281419253**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

EPIDEMIOLOGI DAN BIostatistik
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2018
AYU RAHMA THALOT

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia (Analisis Data STBP Tahun 2015)

xv + 96 halaman, 19 tabel, 6 gambar dan 4 lampiran.

ABSTRAK

Tes HIV merupakan “pintu masuk” yang terpenting pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan, bagi orang-orang yang berisiko terkena HIV/AIDS, seperti kelompok wanita pekerja seks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tes HIV pada wanita pekerja seks tidak langsung di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Multistage Random Sampling* sebanyak 3.153 orang. Data yang digunakan merupakan data sekunder Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015 dengan sampel berjumlah 2.514 responden di Indonesia. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51,6% WPSTL melakukan tes HIV. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan variabel umur ($p\text{-value} = <0,0001$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,043$), pengetahuan ($p\text{-value} = <0,0001$), usia seks pertama ($p\text{-value} = 0,001$), persepsi berisiko ($p\text{-value} = <0,0001$), riwayat IMS ($p\text{-value} = 0,044$), jumlah pelanggan seks ($p\text{-value} = <0,0001$), dan dukungan mucikari ($p\text{-value} = <0,0001$) dengan pemanfaatan tes HIV pada wanita pekerja seks tidak langsung (WPSTL). Tidak ada hubungan antara variabel status perkawinan ($p\text{-value} = 0,462$), lama bekerja sebagai WPSTL ($p\text{-value} = 0,370$), riwayat pemakaian napza suntik ($p\text{-value} = 0,226$), dan konsistensi pemakaian kondom ($p\text{-value} = 0,078$) dengan pemanfaatan tes HIV. Faktor yang paling dominan terhadap pemanfaatan tes HIV adalah pengetahuan (PR: 2,521 95% CI : 2,081-3,055). Hal ini dapat diartikan bahwa WPSTL yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 2,521 kali lebih besar untuk memanfaatkan tes HIV dibandingkan WPSTL yang memiliki pengetahuan kurang setelah di kontrol variabel umur, tingkat pendidikan, usia seks pertama, persepsi berisiko, riwayat IMS, jumlah pelanggan seks, dan dukungan mucikari. Saran penelitian ini sebaiknya pemerintah meningkatkan penyelenggaraan program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS yaitu tes VCT tidak hanya dikalangan wanita pekerja seks tidak langsung tetapi perlu juga dilakukan kepada pelanggan seks.

Kata kunci : Pemanfaatan Tes HIV, Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung, Indonesia

Kepustakaan : 36 (1973-2017)

**EPIDEMIOLOGY AND BIOSTATISTIC
PUBLIC HEALTH FACULTY
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, July 2018
AYU RAHMA THALOT**

Factors that Affecting the Utilization of HIV Tests in Indirect Female Sex Workers (IFSW) in Indonesia (Data Analysis of BISB In 2015)
xv + 96 pages, 19 tables, 6 pictures and 4 attachments.

ABSTRACT

HIV test is the most important "entry point" for prevention, care, support and treatment services, for people that at risk of HIV / AIDS, such as FSW groups. The purpose of this study is to analyze the factors that affect the utilization of HIV test in indirect sex workers in Indonesia. This research use cross-sectional research design with the sampling technique of Multistage Random Sampling as many as 3.153 people. The data that used are secondary data of Biological Integrated Surveys and Behavior (BISB) in 2015 with a sample of 2.514 respondents in Indonesia. Data analysis was done univariate, bivariate, and multivariate. The results showed that 51,6% of IFSW had HIV test. The result of analysis shows that there are correlation between age variables (p -value = $<0,0001$), education level (p - value = 0,043), knowledge (p -value = $<0,0001$), age of first sex (p -value = 0,001), risk perception (p -value = $<0,0001$), history of STI (p -value = 0,044), number of sex customers (p -value = $<0,0001$), and pmps support (p -value = $<0,0001$) with the utilization of HIV test in indirect female sex worker (IFSW). There is no correlation between marital status (p -value = 0,370), length of work as IFSW (p -value = 0,462), history of injection drug usage (p -value = 0,226), and consistency of condom usage (p -value = 0,078) with the utilization of HIV. The most dominant variable associated with the utilization of HIV test is knowledge (PR: 2,521 95% CI: 2,081-3,055). This can be means that IFSW who have good knowledge have 2,521 times greater chance to utilize the HIV test compared to IFSW who have poor knowledge in control of age, education level, age of first sex, risk perception, history of STI, number of sex customers, and pimps support. The recommendation of this research that the government improves the implementation of HIV/AIDS prevention and control program liked the VCT test is not only among indirect sex workers but also needs to be done to the sex customer.

Keywords : HIV test utilization, Indirect Female Sex Worker, Indonesia

References : 36 (1973-2017)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Ayu Rahma Thalot
NIM : 10011281419253
Fakultas : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja seks Tidak Langsung di Indonesia (Analisis STBP 2015)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila dikemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Indralaya, 24 - Mei - 2018

Yang Membuat pernyataan,

Mengetahui,
a.n Dekan
Ketua Program Studi IKM,


Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes.
NIP.197806282009122004



Ayu Rahma Thalot

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV Sebagai Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia (Analisis Data STBP Tahun 2015)” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juli 2018 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui dengan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Juli 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua :

1. Fenny Etrawati, S.KM., M.KM
NIP. 198905242014042001

(*Fenny*)

Anggota:

2. Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM
NIP. 198604252014042001
3. Dr.Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid)
NIP. 198101212003121002
4. Rini Mutahar, S.KM., M.KM
NIP. 197806212003122003

(*Indah*)
(*Rico*)
(*Rini*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes
NIP. 197712062003121003

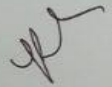
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) Di Indonesia (Analisis Data STBP Tahun 2015)” telah disetujui untuk diujikan pada tanggal 23 Juli 2018.

Indralaya, 02 Juli 2018

Pembimbing :

1. Rini Mutahar, S.KM., M.KM
NIP.197806212003122003

()

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ayu Rahma Thalot
NIM : 10011281419253
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu, Sulawesi Utara/16 Oktober 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Swadaya Lrg. Perikanan 3 No. 193 RT/RW
03/01 Kel. Talang Aman Kec. Kemuning Palembang,
Sumatera Selatan
No. WA/Email : 0895605714724/ayurahma857@gmail.com

Riwayat Pendidikan

(2000-2002) : TK Alquran Kotamobagu, Sulawesi Utara
(2002-2008) : SD Negeri 186 Palembang, Sumatera Selatan
(2008-2011) : MTs Negeri 1 Palembang, Sumatera Selatan
(2011-2014) : MA Negeri 2 Palembang, Sumatera Selatan
(2014-2018) : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UNSRI

Riwayat Organisasi

(2009-2010) : Anggota English Club MTs Negeri 1 Palembang
(2012-2013) : Wakil Bendahara English Club MA Negeri 2 Palembang
(2014-2015) : Anggota Divisi Medinfo LDF Adz Dzakra FKM Unsri
(2015-2016) : Anggota Divisi Kesmus LDF Adz Dzakra FKM Unsri
(2015-2016) : Ketua Divisi Study ESC FKM Unsri
(2016-2017) : Mentor Kespro FSR Dompok Duafa Sumsel
(2016-2017) : Wakil Direktur Utama ESC FKM Unsri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas ridho, rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) Di Indonesia (Analisis Data STBP Tahun 2015)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak banyak yang bisa penulis lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, rezeki, ujian dan cobaan selama hidup ini.
2. Kelurgaku, Almarhum Papa, Mama, Kakak, Yuk Nova, Adam, dan keponakan kecilku, Chira terima kasih untuk dukungan moril serta materil yang selalu diberikan kepada Ayu, doa, semangat, dan kasih sayang yang tidak pernah putus.
3. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM, M.Kes selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rini Mutahar, S.KM, M.KM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan dan kesabaran selama penulisan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fenny Etrawati, S.KM., M.KM, Ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM, dan Bapak Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes(Epid) selaku dosen penguji skripsi, terima kasih atas masukan dan sarannya sehingga skripsi ini lebih baik.
7. Mutiara dalam Lumpur Squad, mulai dari Maha Guruku (Della Rati), Anasel (Ana Saleha), Budak Kecil (Dely Anggina), Si Ceking (Khoirunisya), dan

Leni (Norlaini Rohus) yang selalu menjadi TimSes nya Yua, memberikan semangat, motivasi, dan tak pernah lelah membimbingku selama penulisan skripsi ini berlangsung.

8. Tim Hore (Alumni MAN 2 Palembang angkatan 2011) dari kelas Exac (X.1) hingga kelas Twisans (XII IPA 3) yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi.
9. Je dan Tim UNY nya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan selalu menghiburku di kala semangat diri ini sedang pasang surut nya dalam proses mengerjakan tugas akhir ini.
10. Joan, meong jelek kesayanganku yang selalu menghiburku dengan tingkah lucunya.
11. Rekan-rekan Epid-Bios 2014 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan, semangat serta kebersamaan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
12. Rekan-rekan angkatan 2014 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan, semangat serta kebersamaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi in, penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sanangat penulis harapkan. Semoga ALLAH SWT senantiasa Melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

Indralaya, Juli 2018
Penulis

Ayu Rahma Thalot
NIM. 10011281419253

DAFTAR ISI

Halaman Ringkasan (Abstrak Indonesia).....	i
Halaman Ringkasan (Abstrak Inggris).....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1Manfaat Teoritis	7
1.4.2Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Lingkup Lokasi	7
1.5.2 Lingkup Materi.....	8
1.5.3 Lingkup Waktu.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 HIV/AIDS	9
2.1.1 Definisi HIV/AIDS.....	9
2.1.2 Epidemiologi HIV/AIDS.....	10
2.1.3 Transmisi HIV/AIDS	11
2.1.4 Perilaku Seksual dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS	12
2.2 Tes HIV	14
2.2.1 Konseling dan Test HIV Sukarela	15
2.2.2 Konseling Testing atas inisiatif Petugas Kesehatan.....	20
2.2.3 Alur Penegakan Diagnosis HIV	22
2.3 Pemanfaatan Layanan Tes HIV	23
2.4 Wanita Pekerja Seks (WPS).....	24
2.4.1 Wanita Pekerja Seksual Langsung	24

2.4.2 Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung	24
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL)	25
2.6 Kerangka Teori.....	30
2.7 Penelitian Terkait	33
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konsep	37
3.2 Definisi Operasional.....	38
3.3 Hipotesis	39
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	42
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	42
4.2.1 Populasi Penelitian	42
4.2.2 Sampel Penelitian	43
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	45
4.3 Jenis, Cara, dan Pengumpulan Sampel	46
4.3.1 Jenis Data	46
4.3.2 Cara Pengumpulan Data	47
4.3.3 Alat Pengumpulan Data.....	47
4.4 Pengolahan Data.....	47
4.5 Analisis Data	48
4.5.1 Analisis Univariat.....	48
4.5.2 Analisis Bivariat	48
4.5.3 Analisis Multivariat	50
4.6 Penyajian Data.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Umum STBP.....	52
5.2 Hasil Penelitian.....	54
5.2.1 Hasil Analisis Univariat	54
5.2.2 Hasil Analisis Bivariat.....	61
5.2.3 Hasil Analisis Multivariat	67
5.3 Kekuatan Uji Penelitian	74
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Keterbatasan Penelitian	76
6.2 Pembahasan	77
6.2.1 Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Tes HIV	77
6.2.2 Hubungan Status Perkawinan dengan Pemanfaatan Tes HIV	79
6.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Tes HI	80
6.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Tes HIV.....	81
6.2.5 Hubungan Usia Seks Pertama dengan Pemanfaatan Tes HI..	83

6.2.6 Hubungan Lama Bekerja Sebagai WPSTL dengan Pemanfaatan Tes HIV	84
6.2.7 Hubungan Persepsi Berisiko dengan Pemanfaatan Tes HIV	86
6.2.8 Hubungan Riwayat IMS dengan Pemanfaatan Tes HIV.....	87
6.2.9 Hubungan Riwayat Pemakaian Napza Suntik dengan Pemanfaatan Tes HIV	88
6.2.10 Hubungan Jumlah Pelanggan Seks dengan Pemanfaatan Tes HIV	89
6.2.11 Hubungan Konsistensi Penggunaan Kondom dengan Pemanfaatan Tes HIV	90
6.2.12 Hubungan Dukungan Mucikari dengan Pemanfaatan Tes HIV	92
6.2.13 Faktor-Faktor yang Paling Dominan.....	93
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	94
7.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1	Perhitungan Besar Sampel Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.2	Tabel 2x2	49
Tabel 5.1	Distribusi Data Missing.....	54
Tabel 5.2	Distribusi Responden Menurut Kategori Responden.....	55
Tabel 5.3	Distribusi Pendidikan Terakhir Responden.....	56
Tabel 5.4	Distribusi Pengetahuan tentang HIV/AIDS	57
Tabel 5.5	Distribusi Alasan Responden Merasa Berisiko Terkena HIV	59
Tabel 5.6	Distribusi Responden Menurut Umur, Pengetahuan, Usia Seks Pertama,Lama Bekerja Sebagai WPSTL, dan Jumlah Pelanggan Seks	60
Tabel 5.7	Hasil Analisis Bivariat	61
Tabel 5.8	Hasil Seleksi Bivariat	68
Tabel 5.9	Pemodelan Awal Analisis Multivariat	69
Tabel 5.10	Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> Tanpa Variabel Status Perkawinan	70
Tabel 5.11	Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> Tanpa Variabel Lama Bekerja Sebagai WPSTL.....	71
Tabel 5.12	Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> Tanpa Variabel Riwayat Pemakaian Napza Suntik	72
Tabel 5.13	Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> Tanpa Variabel Konsistensi Penggunaan Kondom	73
Tabel 5.14	Pemodelan Akhir Analisis Multivariat.....	74
Tabel 5.15	Kekuatan Uji Statistik Penelitian	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Virus HIV	10
Gambar 2.2 Alur Penegakan Diagnosis HIV	22
Gambar 2.3 Kerangka Teori	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1 Proses Pemilihan Populasi dari Data STBP 2015	43
Gambar 4.2 Alur Pemilihan Sampel Penelitian.....	44

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immunodeficiency Virus</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
FIV	: <i>Feline Immunodeficiency Virus</i>
HIV	: <i>Human Acquired Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
Napza	: Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif
Penasun	: Pengguna Narkoba Suntik
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SIV	: <i>Simian Immunodeficiency Virus</i>
STBP	: Survei Terpadu Biologis dan Perilaku
SRS	: <i>Simple Random Sampling</i>
SSP	: Survey Surveilans Perilaku
TIPK	: <i>Testing</i> atas Inisiatif Petugas Kesehatan
VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WPSTL	: Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Sertifikat Persetujuan Etik
- Lampiran 3. Output SPSS Penelitian
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (*Simian Immunodeficiency Virus*, *Feline Immunodeficiency Virus*, dan lain-lain). Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus* atau disingkat HIV yaitu virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor (Kemenkes RI, 2014).

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) menunjukkan bahwa tercatat kematian akibat AIDS sebanyak 1,6 juta orang yang terdiri dari sekitar 1,4 juta kasus orang dewasa, dan 210.000 kasus anak usia <15 tahun sepanjang tahun 2012. Jumlah kasus HIV di dunia tahun 2015 menurut UNAIDS terdapat 36,7 juta jiwa dan kematian yang disebabkan oleh AIDS terdapat 1,1 juta jiwa yang terdiri dari 1 juta jiwa orang dewasa dan anak-anak (< 15 tahun) sebanyak 110.000 jiwa (Infodatin, 2016). Berdasarkan data SEARO (*South East Asia Regional Office*) (2011) India, Indonesia, Myanmar, Nepal, dan Thailand merupakan Negara dengan penyebaran HIV/AIDS terbesar. Negara di urutan pertama adalah India, diperkirakan 2,4 juta penduduknya menderita HIV/AIDS. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke empat dengan jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 190.000 jiwa.

Di Indonesia, jumlah kasus HIV yang dilaporkan menurut tahun sebelum 2005 sampai dengan Maret 2017 tercatat sudah 242.699 kasus dan jumlah kasus AIDS di Indonesia menurut tahun yang sama tercatat 87.453 kasus. Kemudian, pada periode bulan Januari hingga Maret 2017 persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,6%) dan persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%) (Laporan Perkembangan

HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual, 2017). Hal tersebut tentu menjadi ancaman bagi masyarakat Indonesia karena semakin meningkatnya kasus HIV/AIDS di masyarakat.

Penularan HIV/AIDS di Indonesia mayoritas terjadi pada kelompok kunci yaitu wanita pekerja seks (WPS) baik langsung maupun tidak langsung, lelaki seks lelaki (LSL), pengguna narkoba suntik (Penasun), wanita pria (Waria), dan pria potensial risiko tinggi. Selain itu, penularan HIV/AIDS terjadi melalui transfusi darah dan plasenta. Hal ini seiring dengan penelitian sebelumnya, bahwa di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan tingginya tingkat perilaku berisiko dan kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) diantara pekerja seks pria dan wanita. Pekerja seks memiliki peranan penting di dalam pertumbuhan kasus AIDS, sehingga mempromosikan upaya pencegahan IMS, HIV dan AIDS diantara pekerja seks merupakan hal yang sangat penting untuk mengontrol penyebaran epidemi HIV dan AIDS (Putra, Hastuti, & Kustriyanti, 2015).

Tes HIV merupakan “pintu masuk” yang terpenting pada layanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan, bagi orang-orang yang berisiko terkena HIV/AIDS, seperti kelompok wanita pekerja seks (WPS). Menurut data STBP 2013 dalam Meita Ilyana (2014) menunjukkan bahwa cakupan program kesehatan pada wanita penaja seks tidak langsung (WPSTL) masih cukup rendah. Hanya terdapat 39% WPSTL dari 9 kota yang diteliti pernah mengikuti tes HIV. Selain itu 81 % WPSTL tidak pernah berinteraksi dengan petugas kesehatan dalam 3 bulan terakhir, dan 71% WPSTL tidak pernah menerima kondom gratis dalam 3 bulan terakhir. Selain itu proporsi WPSTL yang selalu menggunakan kondom dalam satu minggu terakhir masih cukup rendah yaitu 36%. Sebaliknya prevalensi IMS pada kelompok WPSTL masih cukup tinggi yaitu sebesar 30,8% untuk prevalensi klamidia, 17,7% untuk prevalensi Gonore, 1,8% untuk prevalensi Sifilis dan 1,6% untuk prevalensi HIV (Meita Ilyana, 2014).

Menurut Kemenkes RI (2014), layanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan HIV/AIDS diwujudkan melalui *Voluntary Counseling and Testing* (VCT). Menurut WHO (2012), layanan VCT mengacu kepada lima prinsip dasar penanganan HIV secara global yaitu; 1) *informed consent*; 2) *confidentiality*; 3) *counseling*; 4) *correct test result*; dan 5) *connections to care, treatment and*

prevention service. Prinsip tersebut telah menjadi acuan Indonesia untuk dikembangkan secara nasional. VCT berperan dalam pencegahan dan pengobatan pada klien HIV/AIDS.

Tenaga kesehatan bertanggung jawab memberikan layanan VCT kepada klien. Menurut Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia/PKVVHIV (2014), tenaga kesehatan yang memberikan layanan VCT disebut konselor. Konselor adalah orang yang memberi pelayanan konseling yang telah dilatih keterampilan konseling HIV/AIDS dan dinyatakan mampu. Konselor VCT memiliki kompetensi yang diantaranya berupa; tulus, empati, aktif mendengarkan, peduli, percaya, peka akan budaya, sabar, jujur, mempunyai alternatif, menyadari keterbatasan diri, mendukung ekspresi perasaan/pikiran, tidak menghakimi dan berpengetahuan (Kemenkes RI, 2012).

Setelah sekian lama ketersediaan tes antibodi HIV di Indonesia dan dengan peningkatan cakupan tes HIV di Indonesia ternyata masih juga belum cukup menjangkau masyarakat untuk mengetahui status HIV mereka. Dalam penelitian Ranonto, et.al (2015) dituliskan bahwa dari ratusan juta penduduk Indonesia, pada tahun 2013 menunjukkan hanya sekitar 5 juta warga negara Indonesia yang melakukan tes HIV. Selain itu estimasi yang terinfeksi HIV sebanyak 350 ribu orang tetapi yang dilaporkan hampir 100 ribu orang. Kondisi ini berbanding terbalik dengan yang terjadi pada warga masyarakat di Afrika Selatan dan Brasil. Di Afrika Selatan dengan jumlah penduduk sekitar 50 juta orang, terdata 15 juta di antaranya sudah melakukan tes HIV. Demikian pun di Brasil, diperkirakan 25 persen penduduknya sudah melakukan tes HIV (Ranonto,et.al, 2015).

Rendahnya pemanfaatan tes HIV juga terjadi di luar Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Junjie Xu, et.al (2011) menyebutkan bahwa pemanfaatan tes HIV yang rendah merupakan masalah utama kesehatan masyarakat yang perlu ditangani oleh pemerintahan Cina. Masalah ini tidak hanya dapat menyebabkan peningkatan transmisi HIV oleh kelompok berisiko tinggi dan populasi umum, tetapi juga dapat menjadi beban penyakit yang lebih tinggi bagi orang yang hidup dengan HIV yang tidak menyadari statusnya dan merupakan awal kegagalan bagi mereka untuk mendapatkan perawatan yang dapat mencegah perkembangan HIV. Begitu juga menurut UNAIDS (2012) dalam Setlhare dan

Manyeagae (2017) bahwa cakupan tes dan konseling HIV rendah di sebagian belahan dunia, terutama di kalangan remaja dan populasi kunci seperti pekerja seks perempuan, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, dan pengguna narkoba suntik. Adapun faktor-faktor WPS untuk tidak melakukan tes HIV menurut WHO (2013) dalam penelitian Setlhare dan Manyeagae (2017) yaitu adanya stigma dan diskriminasi yang mereka dapatkan, takut menerima status HIV-Positif, kurang terjaminnya kerahasiaan, dan jarak yang jauh untuk mengakses langsung ke klinik VCT.

Namun, terdapat juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi wanita pekerja seks (WPS), khususnya wanita pekerja seks tidak langsung (WPSTL) dalam memanfaatkan pelayanan tes HIV. Pada tahun 2015, Ranonto, et.al melakukan penelitian bahwa ada hubungan antara umur ($p=0,043$) dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS ($p=0,049$) dengan pemanfaatan tes VCT pada WPS. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setlhare dan Manyeagae (2017) bahwa ada bukti yang signifikan antara penggunaan kondom yang tidak konsisten saat berhubungan seks bersama pacar dengan pemanfaatan tes HIV. WPS yang kadang-kadang atau tidak pernah menggunakan kondom lebih dari 4 kali kemungkinan untuk pergi tes HIV (95%CI: 0,08-0,60). Kemudian, menurut penelitian Budiono (2011) di Argorejo Semarang menyatakan bahwa dukungan germo/mucikari berpengaruh terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada WPS maupun pelanggan ($p=0,032$). Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh G.K Medhi, et.al (2012) dituliskan bahwa pemanfaatan tes HIV dikalangan WPS yang menggunakan narkoba suntik masih sangat rendah mengingat bahwa penggunaan narkoba suntik memiliki peran penting dalam transmisi HIV. Penelitian G.K Medhi, et.al juga mengatakan bahwa mereka yang memiliki pendidikan lebih dari 11 tahun pendidikan 4 kali lebih mungkin telah memanfaatkan tes HIV dibandingkan mereka yang buta aksara (95%CI: 2,04-8,44). Persepsi berisiko atau rasa kerentanan terkena HIV diasumsikan menjadi motivasi bagi WPS untuk memanfaatkan tes HIV sebagai perlindungan diri dari HIV/AIDS. Namun sebagian besar juga, WPS dalam penelitian G.K Medhi, et.al tidak menganggap dirinya berisiko terkena infeksi HIV. Hal ini tentu harus menjadi strategi untuk mempromosikan memanfaatkan tes HIV.

Berdasarkan penelitian Abebe (2006) dalam Purwaningsih (2010) melaporkan bahwa responden (51,1%) yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi menyatakan niatnya untuk melakukan VCT daripada mereka yang memiliki persepsi yang rendah (48,9%), responden (52,6%) dengan persepsi yang tinggi terhadap keparahan HIV/AIDS menyatakan niatnya untuk VCT, responden yang memiliki persepsi hambatan yang tinggi menyatakan kurang ketersediannya untuk melakukan VCT daripada mereka yang memiliki persepsi rendah, dan responden yang merasakan manfaat dalam melakukan VCT akan menyatakan kesediannya untuk VCT daripada mereka dengan persepsi rendah. Sejalan dengan itu, Afridi, et.al (2010) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas dan akseptabilitas VCT pada kelompok risiko tinggi HIV antara lain 91% dari responden melaporkan bahwa mereka telah mendengar tentang HIV/AIDS (36% mendengar melalui media dan 33% dari teman), hampir 31% dari responden menyatakan bahwa mereka memiliki risiko tertular HIV, 46% responden mengetahui tempat dimana tes HIV (VCT) dilakukan dan 85% responden mengatakan bahwa tempat itu adalah rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Tes HIV pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia dengan menganalisis data sekunder Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2015 yang telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Matovu dan Makumbi (2007) dan WHO/UNAIDS/UNICEF (2007) dalam Sethlare dan Manyeagae (2017) mengatakan bahwa pemanfaatan tes HIV di kalangan WPS (Wanita Pekerja Seks) masih rendah. Stigma dan diskriminasi, takut menerima status HIV-positif, kurangnya kerahasiaan, dan jarak yang jauh untuk mengakses layanan VCT merupakan faktor yang membuat orang enggan melakukan tes HIV, khususnya pada kalangan WPS (WHO, 2013 dalam Sethlare Manyeagae). Di Indonesia, inisiatif orang berisiko terkena HIV termasuk WPS untuk melakukan tes HIV masih tergolong sangat rendah. Oleh karena itu,

berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya pemanfaatan Program Tes HIV pada kelompok wanita pekerja seks tidak langsung (WPSTL) di Indonesia berdasarkan analisis Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) tahun 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tes HIV sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia Berdasarkan analisis data Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) Tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan distribusi variabel dependen yang akan diteliti, yaitu variabel tes HIV pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Indonesia pada data STBP Tahun 2015.
- b. Mendeskripsikan distribusi variabel independen yang akan diteliti yaitu umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, usia seks pertama, lama bekerja sebagai WPSTL, persepsi berisiko, riwayat IMS, riwayat pemakaian napza suntik, jumlah pelanggan seks, konsistensi penggunaan kondom, dan dukungan mucikari dengan pemanfaatan tes HIV sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Indonesia pada data STBP 2015.
- c. Menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen yang akan diteliti, yaitu umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, usia seks pertama, lama bekerja sebagai WPSTL, persepsi berisiko, riwayat IMS, riwayat pemakaian napza suntik, jumlah pelanggan seks, konsistensi penggunaan kondom, dan dukungan mucikari dengan pemanfaatan tes HIV sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Indonesia pada data STBP 2015.
- d. Menganalisis faktor risiko yang paling dominan berpengaruh terhadap pemanfaatan tes HIV sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Indonesia pada data STBP 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan rujukan bagi penelitian tentang kesehatan masyarakat terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tes HIV sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seksual (WPSTL) di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai sarana menerapkan dan mengaplikasikan keilmuan kesehatan masyarakat yang diperoleh di bangku perkuliahan, menambah pengetahuan, pengalaman peneliti serta sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM).

b) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tes HIV sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung (WPSTL) serta dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

c) Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam menentukan kebijakan strategis untuk mendukung program pencegahan IMS, HIV/AIDS dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam menyusun langkah upaya pencegahan yang efektif dan efisien untuk para pekerja seks khususnya wanita pekerja seksual tidak langsung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Indonesia sesuai dengan lokasi pengambilan data diperoleh dari Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Terpadu Biologis

Perilaku (STBP). Data dilakukan di 22 Kabupaten/Kota di 11 Provinsi di Indonesia, dimana sebagian besar Kabupaten/Kota yang terpilih yaitu Sumatera Utara, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTT, Papua, Lampung, dan Maluku.

1.5.2 Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tes HIV pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia berdasarkan analisis data STBP tahun 2015. Penelitian ini mengenai hubungan antara umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, usia seks pertama, lama bekerja sebagai WPSTL, persepsi berisiko, riwayat IMS, riwayat pemakaian napza suntik, jumlah pelanggan seks, konsistensi penggunaan kondom, dan dukungan mucikari dengan pemanfaatan tes HIV pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Indonesia pada data STBP 2015.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder Survei Terpadu Biologis Perilaku (STBP) yang telah diambil pada tahun 2015. Sedangkan pengolahan data sekunder dilakukan pada bulan April hingga Mei 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridi, et.al. 2010. *Factors affecting accessibility and acceptability of Voluntary Counselling and Testing among High Risk Group (HRG) for Human Immunodeficiency Virus (HIV) in NWFP Pakistan*. Original Article: Vol. 60. No. 4, April 2010
- Anderson, R; Newman, J.1973. *Societal and Individual Determinants of Medical Care Utilization in the United States. The Milbank Memorial Fund Quarterly: Health and Society*, Vol.51, No.1, pp 95-144
- Budiman, et al. 2008. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 3/No.2/Agustus 2008: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Wanita Pekerja Seks Jalanan Dalam Upaya Pencegahan IMS/HIV&AIDS Di Sekitar Alun-Alun Dan Candi Prambanan Kabupaten Klaten*: Semarang. Undip
- Direktorat Jenderal PP & PL. 2011. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2016. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan I Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Fachlaeli, Evi. 2012. *Hubungan konsistensi penggunaan kondom satu bulan terakhir dengan kejadian infeksi menular seksual (IMS) pada wanita penjaja seks langsung (WPSL) di kabupaten Bekasi & Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2011 (analisis data sekunder Survei Terpadu Biologi dan Perilaku)* [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia
- Greyman, Jesse H, et al. 2005. *Factors Associated with HIV Testing, Condom Use, and Sexually Transmitted Infections Among Female Sex Workers in Nha Trang, Vietnam*. *AIDS and Behavior*, Vol. 9, No.1, March 2005
- Hastono, S.P. 2006. *Analisis Multivariat*. Departemen Biostatistik FKM UI.
- Ilyana, Meita. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Kelompok Wpstl Di 9 Kabupaten/Kota Di Indonesia (Analisis Data Sekunder STBP Tahun 2013)*. Depok: Universitas Indonesia
- Infodatin. 2016. *Situasi Penyakit HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Kambu, Yowel. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan penularan HIV oleh ODHA di Sorong* [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia
- Kemendes RI. 2013. *Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. 2014. *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. 2015. *PMK RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- _____. 2017. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khairurrahmi. 2009. *Pengaruh Faktor Predisposisi, Dukungan Keluarga, dan Level Penyakit Orang Dengan HIV/AIDS Terhadap Pemanfaatan VCT di Kota Medan* [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Lilis, Dewi. 2011. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keikutsertaan skrining penyakit menular seksual pada Wps Di resosialisasi gambilangu kabupaten Kendal tahun 2011* [Tesis]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lokollo, F. 2009. *Wanita Pekerja Seks Tidak langsung dalam pencegahan ims , hiv dan di kota semarang program studi magister promosi kesehatan program pascasarjana universitas diponegoro* [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Najmah, 2011. *Managemen dan Analisis Data Kesehatan : Kombinasi Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maimaiti, et.al,. 2010. *Knowledge, Attitude and Practice Regarding HIV/AIDS among University Students in Xinjiang*. Global Journal of Health Science, Vol.2 No.2;October 2010
- Medhi, G.K. et.al. 2012. *Factors Associated with Ever HIV Testing Among Injecting Drug Users (IDUs) in Two HIV High Prevalent States of India*. Indian J Med Res 136.
- Purwaningsih, et.al. 2011. *Analisis Faktor Pemanfaatan VCT pada Orang Risiko Tinggi HIV/AIDS*. Jurnal Ners: Vol.6 No.1 April 2011
- Purwatiningsih, Dwi Endah. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kondom pada Pelanggan Pekerja Seks Komersial dalam Rangka Pencegahan HIV/AIDS di Lokalisasi Kampung Baru Kabupaten Blora tahun 2012* [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia
- Pranonowati, Puji.,et.al. 2014. *Dukungan mucikari pada wps dengan kunjungan vct di resosialisasi tegal rejo bergas, kabupaten semarang*. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo

- Pratama, Aditya Yuda. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS* [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Putra, Hastuti, W., & Kustriyanti, D. (2015). *Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Hiv / Aids Pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang*
- Ranonto, Andrey.,et.al. 2015. *Analizing Associated Factors to the Utilization of Voluntary Counselling and Testing (VCT) by female sex workers (FSWs) in Palu, Indonesia*. International Journal of Science Basic and Applied Research (IJSBAR): ISSN 2307-4531
- Ratnaningsih, Dwi. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial* [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Sethlhare, Keamogetse. 2017. *Factors Associated with HIV Testing among female sex workers in Bostwana*. Journal of AIDS and HIV Reaserch: ISSN 2141-2359
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tiniap, Arnoldus. 2012. *Usia Pertama Kali Berhubungan Seks dengan Risiko Terinfeksi HIV Pada Klien Klinik VCT RSUD Kabupaten Monokwari Provinsi Papua Barat* [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia
- Wang, Yi, et al. 2011. *Factors Associated with Utilization of a Free HIV VCT Clinic by Female Sex Workers in Jinan City, Northern China*. NIH Public Access
- Wulandari, Septy Indah, et.al. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pekerja Seks (WPS) Untuk Melakukan VCT di Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Vol.3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN:2356-3346)
- Xu, Junjie, et al. 2017. *Factors Associated With HIV Testing History and HIV-Test Result Follow-up Among Female Sex Workers in Two Cities in Yunnan, China*. HHS Public Access